



MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS TIK UNTUK MEMUDAHKAN GURU MENGAJAR

Mohamad Miftah

*Bappeda Provinsi Jawa Tengah
hasanmiftah77@gamil.com*

Info Artikel :

Diterima : 15 Mei 2022

Disetujui : 20 Mei 2022

Dipublikasikan : 25 Mei 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
Guru, Manajemen,
Pembelajaran,
TIK.

Keberhasilan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus didasarkan pada penerimaan TIK bagi penggunanya. Pemanfaatan TIK dapat memenuhi permintaan yang meningkat pada sebuah produk/jasa dengan layanan teknologi informasi berbasis elektronik. Manajemen adalah salah satu upaya untuk mengelola lembaga yang bermutu. Konsep pemanfaatan media berbasis TIK terintegrasi adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Artikel ditulis dalam rangka untuk berbagi konsep dalam mengatasi problematika mengelola pembelajaran yang mudah dan membantu bagi para pendidik dalam menyajikan pengajaran berbasis TIK terintegrasi. Metode dalam penulisan artikel berdasar literatur dari berbagai sumber baik buku, jurnal, media massa, maupun hasil pengalaman mengajar penulis yang dianalisis berdasarkan kajian teori dan pustaka murni.

ABSTRACT

Keywords:
Teacher,
Management,
Learning, ICT.

The successful use of ICT in teaching and learning activities (KBM) must be based on the acceptance of ICT for its users. Utilization of ICT can meet the increasing demand for a product/service with electronic-based information technology services. Management is one of the efforts to manage a quality institution. The concept of using integrated ICT-based media is to improve the quality of management needed to improve the quality of educators and education personnel. The article was written in order to share concepts in overcoming the problems of managing easy learning and helping educators in presenting integrated ICT-based teaching. The method in writing articles is based on literature from various sources, both books, journals, mass media, as well as the results of the author's teaching experience which are analyzed based on theoretical studies and pure literature.

PENDAHULUAN

TIK memberikan perubahan dalam system layanan, dari yang sebelumnya berupa layanan konvensional ke layanan berbasis TIK dengan beberapa orientasi demi kebutuhan pengguna. Perubahan paradigma mengarah ke manajerial yang secara formal terikat manajemen hanya untuk membangun dan mengembangkan koleksi perpustakaan, layanan informasi berorientasi produk untuk manajemen layanan berbasis TIK. Tiga layanan berbasis TIK utama terdiri dari sumber daya manusia dan non sumber daya manusia, jenis layanan proaktif dan pemberdayaan pengguna.

Kegiatan pembelajaran dapat maksimal, maka dibutuhkan persiapan dalam merancang dan mengembangkan model pelatihan online dalam konsep blended learning di kelas dan dalam pelatihan kerja untuk siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan metode campuran. Bentuk analisis data yaitu, dengan menggunakan

persentase, mean, standar deviasi dan analisis konten. Hasilnya menemukan bahwa model pelatihan online antara lain; dapat meningkatkan kreativitas pebelajar, memberikan kemudahan dengan media, terdapat interaktif dalam kegiatan belajar, dan membantu dalam evaluasi pelatihan. Rekomendasi penelitian adalah, bahwa model pelatihan online dapat bermanfaat dan sesuai harapan pengajaran dan kurikulum lebih mudah dan praktis.

Pemanfaatan media pembelajaran yang kaya dan bervariasi, tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni: media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan belajar yang akan disampaikan, media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip pemilihan media diantaranya; media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya, dan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Hanief & Jefriana (2018) memberikan simpulan dalam penelitian mereka, bahwa penerapan TIK dalam layanan lembaga dapat memberikan dampak besar bagi penggunaan pelayanan dari sistem informasi. Proses pembelajarannya dengan *blended learning* dilakukan secara *parallel* dan menggunakan model *blended learning* dengan media TIK yang telah disiapkan sebelumnya dengan bekerjasama dengan sebuah perusahaan yang berfokus pada pengembangan sistem *elearning* dan multimedia. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis tata kelola dengan memfokuskan pada *service operation* yang mengacu pada *framework Information Technology Infrastructure Library*. Hasil dari analisis ini akan mengidentifikasi sejauh mana *service operation* pada model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada perkuliahan, dan dihasilkan sebuah rekomendasi pengelolaan yang dapat mengacu pada *best practice framework Information Technology Infrastructure Library*.

Firmansyah & Saidah (2016) meneliti tentang perancangan pembelajaran berbasis web sebagai media pembelajaran berbasis ICT. Penelitian ini berfokus pada perancangan TIK berbasis web sebagai media pembelajaran. Layanan TIK yang digunakan untuk media interaksi siswa dan guru yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dalam bentuk konten yang akan disampaikan. Guru dituntut bisa menyajikan bahan ajar berbasis web, dimana anak bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Hal ini, akan lebih memudahkan anak belajar dan memperkaya materi lewat akses internet. E-Learning hadir sebagai media pembelajaran berbasis TIK yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi di berbagai tempat. Pembelajaran berbasis web digunakan sebagai salah satu bagian dari E-Learning.

Di sisi lain, persoalan masih dijumpai banyaknya guru yang belum memahami peran dan fungsi media, kriteria pemilihan media, prosedur dan proses pemilihan media, serta pemanfaatan media secara terpadu dan tepat di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian Haji, dkk (2017) menjelaskan bahwa, tidak ada data yang cukup dan dapat diandalkan mengenai bagaimana penggunaan TIK yang sesuai dalam budaya sekolah yang berbeda dan bagaimana guru dengan berbagai keahlian pedagogis dan domain serta pengalaman belajar dapat berfungsi dengan berbagai lingkungan pembelajaran. Simpulan penelitiannya bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan TIK di sekolah. Hal ini disebabkan lemahnya kemampuan penggunaan TIK guru dalam pengajaran. Jagom, dkk (2020) mengatakan bahwa, guru dituntut untuk dapat memahami serta memanfaatkan media dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dengan lebih mudah tercapai.

Untuk itu, pemanfaatan media di dalam kegiatan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tafonao (2018) berpendapat bahwa, media pembelajaran sarana atau alat bantu bagi guru dalam mengajar,

meminimalisir kekurangan, juga dapat menciptakan suatu pembelajaran lebih interaktif dan komprehensif kepada peserta didik. Pemanfaatan media untuk pembelajaran berbasis TIK akan lebih kreatif dan mempermudah bagi guru dapat mengelola dan mengendalikan kegiatan belajar siswa secara optimal. Untuk itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik bisa memahami materi pelajaran lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian *literature* atau studi kepustakaan. Maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseach*), karena data yang diteliti berupa literasi terkait pemahaman media pembelajaran berbasis TIK, peran dan fungsi media pembelajaran TIK, dan landasan filosofi pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh (2005) bahwa, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu menggambarkan tentang landasan konseptual pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terintegrasi, dan disertai pendapat para ahli yang relevan juga digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengintegrasikan TIK dalam kegiatan kelas, dan penggunaan untuk pembelajaran jarak jauh, diharapkan dapat mengubah pengajaran dan pembelajaran. Implementasi TIK dalam pendidikan berdampak pada generasi masa depan siswa, sebagai warga masyarakat pengetahuan dan pembelajar seumur hidup. Pendidik guru adalah jantung dari proses pembelajaran, untuk itu, peran guru untuk dapat memberikan layanan pembelajaran berbasis TIK. Disamping itu, tantangan guru adalah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan TIK dan mendorong perubahan paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran adalah yang paling penting. Penelitian di masa depan harus mencakup mendayagunakan pemanfaatan peran TIK dalam konteks yang beragam, serta menggunakannya sebagai indikator untuk membandingkan proses dan model implementasi TIK antara lembaga, dan untuk memeriksa proses implementasi dari titik longitudinal.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa selain faktor kemampuan ada juga fakta lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik, dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran disekolah

adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dan guru, mahasiswa dengan dosen dalam memahami materi melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik serta metode lain untuk mengambil pemahaman dari materi pelajaran di kelas. Komunikasi antara siswa dengan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (komunikatif). Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, seseorang yang mengerti bahasa belum tentu mengerti maknanya. Jadi yang dikatakan komunikatif adalah apabila terjadi kesamaan bahasa dan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dalam proses pembelajaran keberhasilan komunikasi ini diukur dengan kesamaan pemahaman siswa dan guru tentang materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Untuk itu salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Disamping itu ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol oleh pemakai. Menurut Fatmawati (2015) mengatakan bahwa, *Technology Acceptance Model* (TAM) dikemukakan Davis, 1989. Studi ini menjelaskan bagaimana TAM telah digunakan dalam memprediksi penerimaan dan pemanfaatan berbagai teknologi di tempat belajar mengajar. TAM menganggap persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi apapun. TAM merupakan model untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan TIK untuk pembelajaran. Model TAM untuk mengetahui sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi.

Azzahra (2020) menjelaskan bahwa, penyebaran Pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) perlu mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dengan perbedaan karakteristik daerah-daerah di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selain internet perlu dipertimbangkan. Pemerintah daerah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam membantu sekolah-sekolah tanpa harus menunggu inisiatif dari pemerintah pusat.

Proses pembelajaran antara materi, guru, strategi dan media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa berkedudukan sebagai penerima pesan. Sedangkan media berkedudukan sebagai perantara dalam pembelajaran. Namun pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan guru. Kolaborasi antara materi pembelajaran, strategi, siswa dan guru merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebagai apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil menggunakan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif, keberhasilan dalam penggunaan media juga dipengaruhi faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran. Menurut Abd Majid & Mohd Shamsudin (2019) telah mengidentifikasi

relevansi Internet of Things (IoT) dan aplikasi online sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Faktor persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang mempengaruhi sikap dan niat responden untuk menggunakan Virtual Reality (VR) di kelas. c mengatakan bahwa, TAM adalah salah satu model paling berpengaruh yang digunakan dalam studi penerimaan teknologi dan terbukti secara empiris memiliki validitas tinggi.

Dalam pembelajaran pasti terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini sebetulnya merupakan proses untuk mencari makna secara bersama, yaitu penguasaan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran juga ada tujuan, materi pelajaran, strategi dan evaluasi sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga melakukan kegiatan dalam pembelajaran untuk mencari mana yang baik dan mana yang buruk, yang merupakan kegiatan filsafat ranah etika. Jika setelah pembelajaran siswa dan guru bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk maka pembelajaran tersebut telah berhasil menurut ukuran nilai-nilai etika. Begitu juga saat berestetika. Guru dan siswa dalam pembelajaran juga dituntut mencari dan menemukan antara yang indah dan tidak indah. Jika setelah pembelajaran guru dan siswa bisa membedakan antara indah dengan tidak indah maka pembelajaran tersebut dinilai berhasil. Menurut Cahyadi (2019) dan Chaeruman (2019) mengatakan bahwa, dalam pembelajaran e-learning fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran e-learning akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

Mustakim (2020) menjelaskan bahwa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Media yang disampaikan guru juga perlu dicek kembali kebenaran dan ketepatannya. Guru yang memilih media belum sesuai dengan materi yang akan disampaikan berarti media tersebut tidak benar, tidak bagus, dan tidak indah. Artinya penggunaan media yang tidak tepat belum mempertimbangkan landasan filosofis.

Berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya? Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Hakekat manajemen menurut Zakky (2018) dan Dhika, dkk (2020) bahwa sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun pekerjaan. Dalam penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek. Subyek adalah orang yang mengatur, sedangkan obyek adalah yang diatur. Djafri & Sukung (2020) mengatakan bahwa, manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis untuk dapat memahami proses manusia saling bekerja sama agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, golongan tertentu maupun masyarakat luas. Saifullah (2018) menjelaskan fungsi manajemen TIK yaitu, manajemen TIK dapat membantu dalam mengelola peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi.

Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi. Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsur secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: (1) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan obyek yang diamatinya, (2) bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

KESIMPULAN

Kunci keberhasilan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus didasarkan pada penerimaan TIK bagi penggunaannya. Tanpa upaya ini, teknologi tetap ditinggalkan atau kurang dimanfaatkan dalam sistem sekolah. Jadi peneliti telah mengusulkan kerangka kerja yang dapat menginformasikan pembuat kebijakan, manajer pendidikan dan guru tentang bagaimana teknologi terbaik dapat dimasukkan dalam skenario pendidikan. Pemanfaatan TIK dapat memenuhi permintaan yang meningkat pada sebuah produk/jasa dengan layanan teknologi informasi berbasis elektronik. Manajemen adalah salah satu upaya untuk mengelola lembaga yang bermutu. Konsep pemanfaatan media berbasis TIK terintegrasi adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga proses pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan berjalan secara maksimal serta efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sindang: *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.
- Asmoro, A. A. (2018). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Pada Pengguna Jasa Internet MNC Play Media. *E-Journal Undip*. <https://core.ac.uk/display/187264033>.
- Christensson, P. (2019). *ICT (Information and Communication Technologies) Definition*. Sharpened Productions.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>.
- Jagom, Y. O., Uskono, I. V., & Fernandez, A. J. (2020). Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Sebagai Media Pembelajaran Di SD Oebola Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.73>.
- Lourenço, H. R., & Ravetti, M. G. (2018). Supply chain management. *In Handbook of Heuristics*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-07124-4_54.
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>.

- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Maspaeni, M., & Nurkholis, L. M. (2019). Pengembangan Model Web Based Learning Tools. *EXPLORE*. <https://doi.org/10.35200/explore.v9i1.109>.
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>.
- Sobiruddin, D., Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Satriawati, G. (2020). Pendampingan Bagi Guru RA di Pandeglang-Banten dalam Memanfaatkan Media ICT Berbasis Proyektor Interaktif. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.1892>.
- Syamsidar, Maruf, U. M. M., & Hustim, R. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale. *Jurnal Pendidikan Fisika*. e - ISSN: 2527-4015. Volume 6 Nomor 1 (2018).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Taimalu, M., & Luik, P. (2019). *The impact of beliefs and knowledge on the integration of technology among teacher educators: A path analysis*. Teaching and Teacher Education. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.012>.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.
- Yanuarti, R., & Rusman, R. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19441>.